

Pembinaan Kader dalam Upaya Peningkatan Kesiapan Kader Menghadapi Bencana Banjir pada Salah Satu Kelurahan di Kecamatan Baleendah.

Putri Puspitasari^{1*}, Depi Lukita², dan Rismayanti³

^{1,2,3} Program Studi Ners, STIKes Dharma Husada, Bandung, Indonesia

✉ putripuspitasari.ners@gmail.com

Abstrak.

Banjir merupakan salah satu bencana yang paling signifikan di dunia. Dampak banjir terasa saat banjir dan juga setelah banjir terjadi. Dibidang kesehatan dampak setelah banjir adalah timbulnya penyakit seperti muntaber, kolera, demam berdarah dan disentri. Pengetahuan akan kesiapsiagaan diberikan untuk membantu masyarakat agar lebih siap dalam menghadapi banjir dan dampak setelah banjir. Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah penyuluhan secara tatap maya atau online dan juga menggunakan *group whatsapp*. *Leaflet* dibagikan sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan masyarakat. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat menunjukkan setelah diberikan penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pengetahuan 30 peserta yang mengikuti pelatihan mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 81,6. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesiapsiagaan bencana banjir berhasil.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, Kesiapsiagaan bencana, Banjir, Kader

How to Cite: Puspitasari, Lukita dan Rismayanti. (2021). Pembinaan Kader dalam Upaya Peningkatan Kesiapan Kader Menghadapi Bencana Banjir . Bina Sehat Masyarakat, 1(1), 14-18.

PENDAHULUAN Banjir adalah suatu aliran berlebih atau penggenangan dari sungai atau badan air lainnya dan menyebabkan atau mengancam kerusakan. Perbedaan antara debit normal dan aliran banjir ditentukan oleh tinggi aliran air dimana banjir ditunjukkan aliran air yang melampaui kapasitas tampung tebing atau tanggul sungai sehingga menggenangi daerah sekitar (Azmeri dkk, 2017). Berdasarkan sebaran kejadian bencana banjir di Indonesia pada tahun 2020 yang paling banyak terjadi di Jawa Tengah (179), Jawa Barat (87), Jawa Timur (28), Sumatera Selatan (40) dan Jawa Timur (28) (BNPB, 2020). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung mencatat pada tahun 2019 ada 14.029 kepala keluarga dengan 37.731 jiwa yang terdampak banjir. Data tersebut dihimpun dari Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB). Jumlah terdampak di Kecamatan Baleendah sebanyak 8.654 kk dengan 21.606 jiwa. Kecamatan Dayeuhkolot sebanyak 3.005 kk dengan 9.015 jiwa dan Kecamatan Bojongsoang sebanyak 2.370 kk dengan 7.110 jiwa. Jadi total yang terdampak sebanyak 14.029 KK dengan 37.731 jiwa (Mujahidin, 2019).

Kecamatan Baleendah merupakan daerah langganan banjir di Jawa Barat. Sejak puluhan tahun lalu, sudah sering terjadi banjir besar di daerah ini. Pada saat banjir, biasanya warga setempat mengungsi ke kecamatan tetangga, Dayeuhkolot, walaupun sebagian wilayah

Dayeuhkolot sendiri sebenarnya juga sering mendapat sedikit terjangan banjir dari Baleendah. Kajian karakter DAS Citarum (2011) mendapatkan sekitar 1.651,5 ha (39%) wilayah Baleendah berpotensi terkena banjir setiap tahun. Hasil studi pendahuluan dilapangan menunjukan meskipun Kecamatan Baleendah merupakan daerah langganan banjir, namun kesiapsiagaan daerah tersebut masih kurang. Kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Tingkat pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana besar di Indonesia masih rendah. Upaya penanganan bencana masih banyak menitik beratkan pada darurat bencana. Upaya pencegahan dan kesiapsiagaan masih perlu ditingkatkan. Kejadian bencana yang terus meningkat hendaknya menjadi pembelajaran agar tidak terulang di masa mendatang. Jikapun terjadi lagi, dampak bencana dapat diminimalkan. Oleh karena itu pengurangan risiko bencana dan mitigasi bencana harus terintegrasi dalam pembangunan (BNPB, 2019). Dampak banjir dapat diatasi ketika masyarakat mempunyai pengetahuan mengenai kesiapsiagaan banjir, karena pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah rentan terhadap bencana alam (Rahmad, 2019). Kesiapsiagaan sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No.24 Tahun 2007). Sedangkan Menurut (Rahmad, 2019) kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengatasi bencana banjir ialah dengan memberikan pendidikan kesehatan pada kader Masyarakat dapat memberdayakan dirinya melalui peran aktif kader, kader bisa berperan sebagai penggerak dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat memberikan respon secara cepat pada saat bencana dan berkoordinasi dalam upaya pemulihan pada pasca bencana (Kemenkes, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan - tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Juli 2020 di salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung. Peserta penyuluhan ini merupakan kader yang ada di salah Satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Baleendah yang berjumlah 30 orang. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi dan demonstrasi mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Dengan adanya pandemic Covid-19 maka metode penyuluhan mengalami modifikasi disesuaikan dengan keadaan yang ada. Metode penyuluhan tidak langsung dilakukan dengan cara memberikan materi melalui perantara media elektronik dan tatap maya. Tahapan dari pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari tahapan perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan dan diakhiri dengan evaluasi kepada peserta.

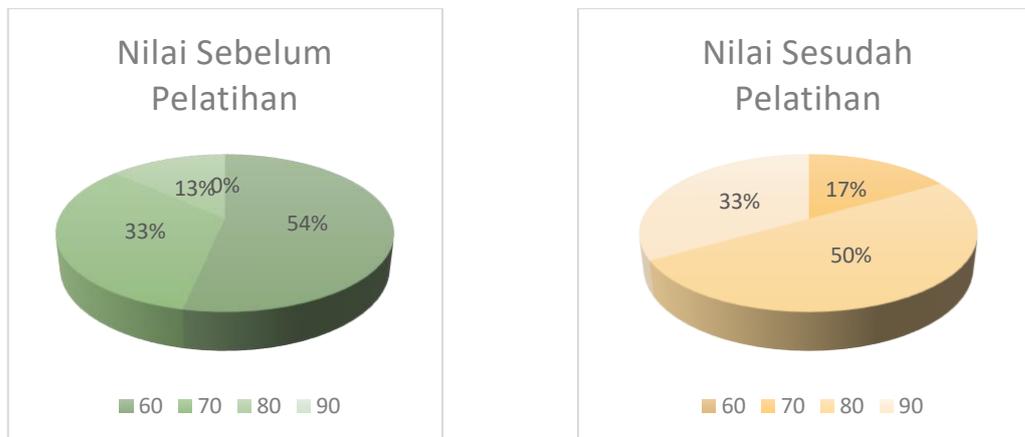
HASIL DAN PEMBAHASAN

Banjir merupakan salah satu bencana yang paling signifikan di dunia. Dampak yang ditimbulkan bencana banjir juga cukup besar, bukan saja menimbulkan kerusakan bangunan tetapi juga dapat merenggut korban jiwa, banjir juga menimbulkan kerugian ekonomi yang memerosotkan capaian pembangunan (Tingsanchali, 2012). Hal yang harus diperhatikan dari bencana banjir adalah dampak pasca banjir, dimana dari sektor kesehatan masalah yang timbul adalah penyakit yang muncul setelah banjir terjadi seperti penyakit muntaber, kolera, demam berdarah dan disentri. Kesiapsiagaan merupakan salah satu cara hal yang penting dilakukan terutama pada daerah yang menjadi langganan banjir seperti pada salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Baleendah. Dampak banjir dapat diatasi ketika masyarakat mempunyai pengetahuan mengenai kesiapsiagaan banjir, karena pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah rentan terhadap bencana alam (Rahmad, 2019).

Kesiapsiagaan sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No.24 Tahun 2007). Sedangkan Menurut (Rahmad, 2019) kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Pemberian penyuluhan pada kader dilakukan secara tatap maya dimana penyuluh memberikan teori melalui zoom meeting, beberapa kader yang tidak bias ikut hadir diberi kesempatan mendapatkan pendidikan kesehatan dengan diberikan video pembelajaran, evaluasi dilakukan melalui *group whatsapp*. Tahapan penyuluhan diawali dengan memperkenalkan diri kemudian membuka dengan topik umum kemudian apersepsi dengan memperlihatkan gambar dimana dan memberikan beberapa pertanyaan pada peserta pelatihan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dari peserta pelatihan. Setelah itu penyuluh memaparkan materi. Tahapan setelah pemberian materi adalah tahap diskusi dan sesi pertanyaan pertanyaan kepada pemateri. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta.

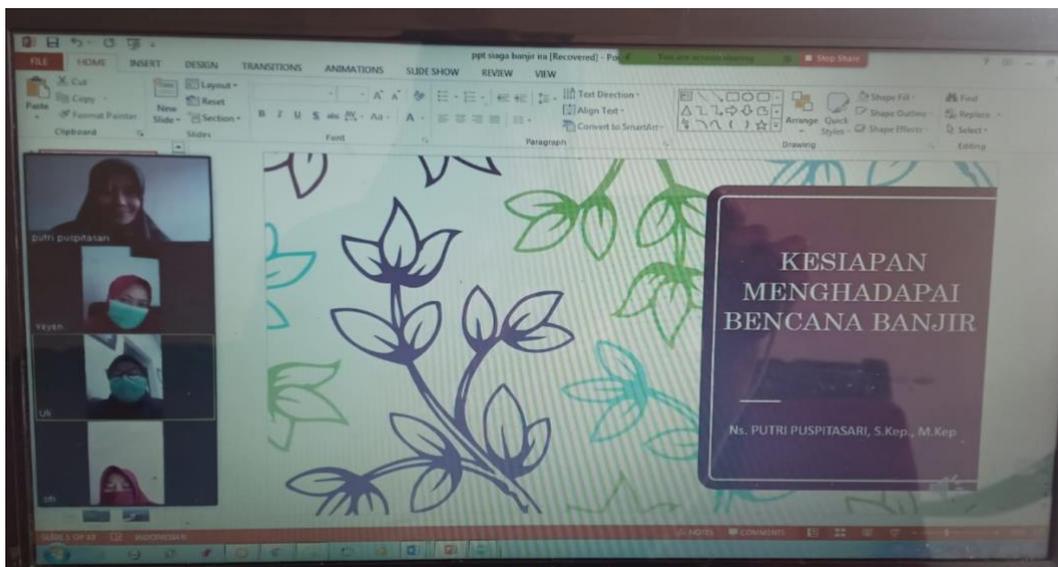
Target pengabdian mengenai kesiapsiagaan pada pengabdian kepada masyarakat ini tercapai ditandai dengan meningkatnya pengetahuan peserta. Hasil dari jawaban pertanyaan peserta menunjukkan ada perbedaan dimana jawaban pertanyaan peserta

setelah diberikan materi lebih baik dibandingkan sebelum diberikan materi yang tergambar dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Presentasi nilai sebelum dan sesudah pelatihan kesiapsiagaan

Meskipun pengetahuan peserta mengalami peningkatan akan tetapi ada beberapa kendala yang terjadi selama proses pelatihan diantaranya adalah gangguan sinyal, sehingga ada beberapa peserta yang tidak dapat mengikuti tatap maya secara utuh. Oleh karena itu grup *group whatsapp* digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.



Gambar 2. Pemberian Materi Penyuluhan

SIMPULAN DAN SARAN

Dampak yang ditimbulkan bencana juga cukup besar. Bencana bukan saja menimbulkan kerusakan bangunan tetapi juga dapat merenggut korban jiwa. Banjir juga menimbulkan kerugian ekonomi yang memerosotkan capaian pembangunan. Dampak dari pasca banjir salah satunya berjangkitnya penyakit menular, berbagai penyakit dapat muncul karena genangan air banjir. Beberapa diantaranya adalah muntaber, kolera, dan disentri. Salah satu upaya dalam meningkatkan kesiap siagaan dalam mengatasi bencana bajir ialah dengan

memberikan pendidikan kesehatan pada kader. Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran. Saran dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan agar pihak sekolah selanjutnya dapat membuat program UKS untuk penanganan pertolongan pertama pada siswa-siswi yang mengalami cedera dan pendidikan kesehatan ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan pembelajaran mengenai pendidikan kesehatan dan praktek pertolongan pertama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih kami berikan kepada; 1) Direktur STIKes Dharma Husada Bandung dan, 2) Kepala Desa Kelurahan Andir Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, 3) Kader-kader kesehatan yang ada di Kelurahan Andir.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmeri, E. (2017). *Sidik Cepat Ancaman Banjir Bandang* (1 ed.). Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- BNPB. (2019). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana* . Jakarta: Pusat Data Informasi dan Humas BNPB.
- BNPB, BPS, UNFPA.2013. *Pilot Survei Pengetahun, Sikap&Perilaku Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Kota Padang 2013*
- Kemenkes. (2013). *Buku Pegangan Kader : Pemberdayaan Masyarakat Mengelola Menghadapi Krisis Kesehatan*
- Mujahidin, M. (2019). *Retrieved from UPDATE Banjir di Kabupaten Bandung: <https://jabar.tribunnews.com/2019/04/10/update-banjir-di-kabupaten-bandung-bpbd-catat-korban-terdampak-banjir-capai-14029-kk-37731-jiwa>*
- Sigit, A. (2018). *Buku Pintar Mengenal Bencana Alam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Tingsanchali, T. (2012). *Urban Flood Disaster Management. Procedia Engineering, 32, 25-37.*
Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877705812012647>